

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesiapan belajar anak memasuki sekolah dasar (SD/MI) merupakan sesuatu yang sangat penting sekali untuk anak.. Kesiapan belajar harus disiapkan oleh wali murid dan guru PAUD sebelum anak masuk sekolah dasar dengan memasukkan anak-anak mereka ke Tamana Kanak-Kanak (TK) atau Raudatul Athfal (RA) dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak agar menjadi anak yang siap belajar masuk sekolah dasar. Setiap anak di sekolah dasar di; kelas 1 masing-masing individu memiliki kesiapan masuk sekolah dasar yang berbeda-beda tergantung bagaimana orang tua di rumah dan guru di lembaga pendidikan anak usia dini untuk mempersiapkan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan serta kondisi anak itu sendiri mempengaruhinya baik fisik, mental dan bakat.

Kesiapan belajar adalah keadaan anak merasa siap (fisik dan mental serta kemampuan lainnya yang dibutuhkan anak) untuk mengikuti proses kegiatan belajar dan menerima tugas/pekerjaan dari

gurunya dengan baik. Suasana dan keseriusan proses kegiatan belajar di lembaga pendidikan anak usia dini berbeda dengan di sekolah dasar (SD/MI), artinya apabila di pendidikan anak usia dini (PAUD) lebih banyak bermainnya dan sedikit belajarnya, sebaliknya apabila di sekolah dasar kelas 1 lebih kurang/sedikit bermainnya dan lebih banyak belajarnya sehingga siswa akan menjadi lebih serius belajar dibanding sebelumnya di PAUD. Semakin tinggi kegiatan belajar di tingkat pendidikan maka semakin serius belajarnya walaupun di SD kelas 1 bagi siswa itu merasa belajarnya lebih serius dibanding di PAUD karena di PAUD sering bermain dan bernyanyi sambil belajar.

Kesiapan belajar yang dimiliki anak ketika memasuki sekolah dasar mempengaruhi terhadap kemampuan dalam mengikuti proses kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Di antara kemampuan yang harus dimiliki oleh anak masuk sekolah dasar adalah kemampuan anak dalam mengurus diri sendiri. misalnya anak memiliki kemampuan memakai dan melepaskan pakaian, sepatu, mandi, buang air besar dan kecil, duduk lama di kursi/bangku, tidak ditemani oleh orang tua ketika belajar di dalam kelas atau di luar kelas, kemampuan memegang pulpen dengan baik dan memiliki keterampilan menulis huruf.

Kesiapan belajar anak masuk sekolah dasar dapat dilihat juga dengan anak merasa menikmati belajar, minat belajar, motivasi belajar, adaptasi dengan lingkungan kelas/sekolah, siap menerima tugas dari guru, dan dapat berkomunikasi dengan guru, dan teman-temanya sekelas dengan baik. Bila kesiapan belajar tersebut dimiliki oleh anak maka anak merasa lebih mudah berinteraksi dengan segala proses kegiatan belajar di sekolah dasar.

Menurut Comenius (*Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test*), Monk, Rost, dan Coffie, yang dikutip oleh Dewi Sartika, Lilim Halimah dan Nurul Anisa bahwa seorang anak yang akan masuk sekolah harus memenuhi tiga kriteria:

Menguasai kemampuan-kemampuan panca indra dan pemahaman bahasa dengan baik, anak harus memiliki motivasi untuk belajar, dan anak harus memiliki kematangan dalam bekerja sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan tuntas dan baik.¹

Semakin baik kesiapan belajar yang dimiliki oleh anak memasuki sekolah dasar di kelas 1 maka semakin baik kemampuan yang dimiliki anak untuk mengikuti kegiatan belajar. Semakin baik

¹ Prosiding SNAPP.2011 : Sosial, Ekonomi , dan Humaniora, ISSN 2089-3590 Vol 2, No. 1, Th. 2011, Studi Eksplorasi Mengenai anakmasuk sekolah dasar ditinjau dari hasil tes NST di PAUD Cihanjuanga dan PAUD Cikutra Indah Bandung, h, 5

kemampuan yang dimiliki anak untuk mengikuti belajar maka semakin baik dalam meraih prestasi belajar. Kesiapan belajar anak memasuki sekolah dasar sebagai tolak ukur siswa untuk mengetahui kemampuan mengikuti proses kegiatan belajar dan meraih prestasi belajar di sekolah dasar.

Selain kesiapan belajar memasuki sekolah dasar (SD/MI), kemampuan membaca permulaan menjadi kemampuan yang sangat penting dan menjadi perhatian oleh para guru dan wali murid di kelas 1 sekolah dasar. Ketika anak masuk sekolah dasar tidak ada kewajiban anak bisa membaca permulaan atau tidak ada syarat anak masuk sekolah dasar anak harus bisa membaca tetapi bila anak sudah menjadi siswa kelas 1 maka kemampuan membaca permulaan siswa di kelas 1 SD akan mempengaruhi siswa naik ke kelas 2 karena sebelumnya anak sudah dikenalkan membaca permulaan di lembaga PAUD, artinya anak sudah dikenalkan dengan huruf alphabet. Jadi bila anak memimiliki kemampuan membaca permulaannya rendah maka anak tidak naik kelas dan harus tetap belajar di kelas 1 hingga anak tersebut benar-benar bisa membaca permulaan dengan baik.

Pelaksanaan membaca permulaan dilaksanakan di SD kelas awal yaitu kelas 1 dan 2 bahkan masih ada di kelas 3. Pelaksanaan

membaca permulaan dapat dilaksanakan sebelum anak masuk sekolah dasar yaitu di taman kanak-kanak (TK) atau Rauhathul Athfal (RA). Jadi bagi siswa kelas 1 SD/MI yang telah belajar di TK/RA maka mereka sudah belajar selama 2 tahun, artinya mereka telah dikenalkan membaca permulaan seperti huruf, suku kata atau kata bahkan ada juga yang telah mampu membaca kalimat sederhana. Jadi paling tidak mereka sudah mengenal huruf dengan baik tapi kenyataannya masih ditemukan anak belum bisa membaca huruf dengan baik karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Pada hari rabu tanggal 25 Juli 2018 dari jam 09 : 00 sampai jam 11 : 00 WIB (Waktu Indonesia Barat) peneliti mengamati siswa dan siswi kelas 1 dan berdialog dengan wali murid yang sedang mengantar anaknya di dalam kelas dan di depan kelas serta memwancarai wali kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Khaeariyah Panecekan.

Beberapa siswa/siswi kelas 1 belum memiliki kesiapan belajar dengan baik. Pada semester 1 setiap wali murid mengantar anaknya dan menunggu di dalam dan di luar kelas dengan jumlah total wali murid sebanyak 18 orang.. Dari total 18 anak murid yang baru bisa membaca permulaan dengan baik sebanyak 4 anak murid, sisanya

14 anak murid belum bisa membaca dengan baik dengan berbagai kesulitan membaca. Anak ketika masuk sekolah ini ada yang belum mencapai usia masuk sekolah dasar belum mencapai usia 6 tahun sebanyak 1 orang yang lainnya usia 6 tahun lebih. Beberapa siswa/siswi tidak melalui PAUD langsung masuk SD/MI. Masalah-masalah di atas setiap tahunnya terulang kembali dan ditemukan kembali.²

Beberapa siswa masih diantar ke sekolah dan ditemani oleh ibu mereka di dalam kelas sebanyak 3 anak selama satu semester, ini artinya hampir satu semester mereka mengantar dan menemani di dalam kelas karena mereka tidak melalui Taman Kanak-Kanan (TK) atau Raudathul Athfal (RA) sehingga ada anak yang langsung masuk sekolah dasar dan ada juga usia anak kurang dari 6 tahun telah dimasukkan ke Madrasah Ibtidaiyah Al-Khaeriyah Panecekan.³

Ada anak menangis bila tidak ditemani oleh ibunya di dalam kelas atau anak menangis tidak mau sekolah karena harus bangun pagi-pagi karena anak belum terbiasa bangun lebih awal di pagi

² Hasil wawancara dengan Ibu Mudrika sebagai wali kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah pada pukul 09 : 30 di dalam kelas pada hari rabu tanggal 25 Juli 2018.

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Maria Ulfah sebagai wali murid kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah pukul 10 : 30 di depan ruang kelas 1 yang sedang menunggu anaknya pada hari Sabtu, tanggal 28 Juli 2019.

hari. Bagi anak yang belum siap belajar bangun pagi-pagi merupakan sesuatu yang berat dirasakan oleh anak.⁴

Ditemukan anak belum siap duduk lama di atas kursi atau bangku dan konsentrasi memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas. Bagi anak yang belum siap masuk sekolah dasar, duduk lama dan konsentrasi cukup lama merupakan sesuatu yang berat sehingga anak akan sering berdiri, jalan-jalan, bengong, atau bercanda dengan temannya.⁵

Menurut Montessori, membaca merupakan kecakapan fundamental anak paling penting yang akan selalu dipelajari. Membaca berarti kesuksesan. Di sekolah, di dunia kerja, dan dalam kehidupan. Tanpa ada latar belakang membaca yang baik, anak benar-benar akan menderita, karena pada kecakapan inilah sebagian besar proses belajar di masa-masa akan datang dan kesuksesan dipertaruhkan.⁶

Walaupun sudah dikenalkan membaca permulaan sejak di taman kanak-kanan (TK) atau Raudatul Athfal (RA) jauh sebelum

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Hayana sebagai wali Murid kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah jam 11: 00 pada hari tanggal 30 Juli 2018

⁵ Hasil Observasi peneliti di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah jam 11: 00 pada hari Senin, tanggal 30 Juni 2018

⁶ Elizabeth G. Hainstock, *Montessori Untuk Sekolah Dasar: Terjemahan Dari Teaching Montessori In The School Years*, (Jakarta: Delaptrasa publishing, 2002), h. 12

masuk SD dan diajarkan kembali di kelas 1 SD tetapi masih juga ditemukan anak di kelas 2 belum bisa membaca permulaan dengan baik bahkan pernah menemukan anak kelas 3 madrasah ibtidaiyah belum bisa membaca permulaan dengan baik.

Pada hari jum'at, tanggal 20 Juli tahun 2018, pukul 09 : 00 sampai pukul 10 : 00 peneliti mengunjungi rumah wali kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-khaeriyah Panecekan-Pontang untuk mewancarai tentang kemampuan membaca permulaan anak didik kelas 1.

Beberapa anak murid kelas 1 masih belum mengenal dan membedakan beberapa huruf yang mirip dengan baik. Beberapa anak murid belum bisa membaca sukukata dengan baik. beberapa anak murid belum bisa membaca kalimat sederhana.⁷

Hasil belajar aqidah akhlak pada umumnya masih rendah, beberapa anak didik belum hapal rukun iman, beberapa anak didik belum hapal nama-nama malaikat yang wajib diketahui, Beberapa anak didik belum hapal nama kitab-kitab Allah, Beberapa anak didik belum hapal nabi dan rasulnya.⁸

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Mudrika sebagai wali kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah pada pukul 09 : 30 di rumahnya pada hari jumat tanggal 20 Juni 2018.

⁸ Hasil observasi peneliti di ruang kelas 1 madrasah ibtidaiyah pada hari senin tanggal 30 juli 2018

Hasil belajar pendidikan Islam harus menjadi perhatian pertama dan utama bagi wali murid Bergama Islam karena sebagai orang tua kita harus memperhatikan pengetahuan keislaman dan akhlak siswa di sejak kelas 1 di SD/MI.

Ditemukan kesiapan belajar siswa dan kemampuan membaca permulaan yang bervariasi, artinya ada yang rendah, sedang, dan tinggi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dan pada umumnya mata pelajaran lainnya. Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul *Pengaruh Kesiapan Belajar Masuk Sekolah Dasar Dan Kemampuan Membaca Permulaan Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak (Penelitian Studi Kasus di kelas 1 Madrasah Diniyah Al-Khaeriyah Panecekan-Pontang)*

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak ditemukan siswa/siswi kelas 1 SD belum siap belajar karena masih ditemani oleh ibunya di dalam kelas ketika proses kegiatan belajar

2. Masih ditemukan siswa/siswi masuk sekolah dasar usianya belum mencapai 6 tahun
3. Masih ditemukan siswa/siswi di kelas 1 dan 2 SD belum bisa membaca permulaan dengan baik
4. Masih ditemukan ada anak menangis bila tidak ditemani oleh ibunya di dalam kelas atau anak menangis tidak mau sekolah karena harus bangun pagi-pagi karena anak belum terbiasa bangun lebih awal di pagi hari
5. Masih ditemukan anak belum siap duduk lama di atas kursi atau bangku dan konsentrasi memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas
6. Masih ditemukan hasil belajar Aqidah Akhlak di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah masih rendah

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah adalah:

1. Kesiapan belajar masuk sekolah dasar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah;
 - a) Kesiapan belajar adalah segala sesuatu keadaan dalam diri seseorang anak dalam keadaan siap (sehat dan sadar/berfungsinya belahan otak kanan dan otak kiri dengan

baik) ditunjang dengan usia anak, pengetahuan, pengalaman, dan kebiasaan serta keterampilan yang mendukung dalam kegiatan belajar di sekolah dasar (SD/MI) kelas 1.

- b) Kemampuan membaca permulaan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari bidang studi bahasa dan proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa sebagai kesanggupan merubah lambang tertulis (tercetak) menjadi lambang berisikan pengertian (yang terkadang disuarakan). Keterampilan ini mencakup keterampilan membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang wajar.
- c) Aqidah akhlak adalah keyakinan umat Islam tentang Keesan Allah SWT dan menjalankan segala perintah-Nya dan menjalankan segala larangan-Nya serta berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Adapun Aqidah akhlak segala garis besar berisikan: Mengimani dan meyakini Allah SWT, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Para Rasul-Nya, Hari akhir-nya, dan Taqdir-Nya .

2. Penelitian ini dilakukan hanya di dalam kelas 1 dan di dalam lingkungan sekolah Madrasah Ibtidaiyah hanya 1 ruangan kelas karena ada 1 kelas saja jumlah ruangnya.
3. Penelitian ini dilakukan selama 1 semester di semester 1 dan bisa 2 semester agar lebih valid jika dibutuhkan.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan belajar siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khaeriyah Panecekan-Pontang?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khaeriyah Panecekan-Pontang?
3. Bagaimana belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
4. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar dan kemampuan membaca permulaan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesiapan belajar siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khaeriyah Panecekan-Pontang.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khaeriyah Panecekan-Pontang.
3. Untuk mengetahui belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran aqidah akhlak.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesiapan belajar dan kemampuan membaca permulaan terhadap hasil belajar aqidah akhlak

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian diharapkan sebagai berikut:

a. Manfaat/Kegunaan Teoretik

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- 1) Memeroleh hasil hubungan kesiapan belajar masuk sekolah dasar, kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar pendidikan Isalm
- 2) Memeroleh informasi tentang kesiapan belajar masuk sekolah dasar
- 3) Memeroleh tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD

- 4) Untuk meningkatkan kemampuan penelitian selanjutnya

b. Manfaat/Kegunaan Praktek

- 1) Dapat menyiapkan anak memiliki kesiapan belajar masuk sekolah dasar dengan baik
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan kesiapan belajar masuk sekolah dasar
- 3) Dapat memberikan informasi tentang kesiapan belajar masuk sekolah dasar kepada wali murid dan wali kelas 1 sekolah dasar
- 4) Dapat memberikan solusi bagi siswa yang memiliki kesiapan belajar masuk sekolah dasar yang rendah.

F. Kerangka Pemikiran

Kesiapan belajar sangat dibutuhkan anak untuk masuk sekolah dasar karena dengan kesiapan belajar masuk sekolah dasar anak dapat mengikuti segala kegiatan belajar yang ada di kelas 1 baik yang berkaitan dengan fisik, mental dan tugas-tugas belajar. Semakin baik anak memiliki kesiapan belajar maka semakin baik anak mengikuti berbagai kegiatan belajar dan semakin mandiri dalam mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Utami Munandar, Kematangan Sekolah (kesiapan anak masuk sekolah dasar). Pada awal anak lanjut, anak mulai masuk sekolah dasar. Masa ini merupakan batu tonggak dalam hidupnya, ditandai oleh banyak perubahan dalam sikap dan perilaku.

Tanda-tanda atau kriteria kesiapan masuk sekolah dasar sebagai berikut:

1. Usia masuk sekolah dasar adalah usia 6 tahun
2. Fisik mengalami perubahan bentuk badan kanak-kanak ke bentuk badan anak sekolah. Pada masa kanak-kanak kepala relatif besar, badan bulat, bagian atas dan bawah sama lebarnya, kaki dan tangan relatif pendek, dan bulat. Secara proporsional (dibandingkan dengan bagian-bagian badan lainnya) untuk usia sekolah dasar kepalanya relatif panjang, badan relatif pendek dibandingkan dengan kaki, mulai tampak ada pinggang.
3. Perubahan mental/kecerdasan untuk menangkap pelajaran di dalam kelas
4. Sikap dan perilaku, anak dapat duduk diam di bangku dalam waktu yang lama. Memusatkan perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.⁹

⁹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999, h. 5-6

Kegiatan belajar harus disiapkan dan perlu dibantu oleh orang tua di rumah dan guru yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini karena dengan kerjasama orang tua dan guru menyiapkan anak masuk masuk sekolah dasar maka anak-anak usia dini memiliki kesiapan belajar dengan baik ketika masuk sekolah dasar (SD/MI). Jika anak tidak memiliki kesiapan belajar masuk sekolah dasar maka anak-anak akan merasa kesulitan dan kemungkinan juga anak mengalami beban dan tertekan dalam kegiatan belajar serta tidak dapat mengikuti kegiatan dan tugas belajar dari guru dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca permulaan juga sangat dibutuhkan oleh anak di kelas 1 sekolah dasar (SD/MI) untuk memahami materi pelajaran walaupun belum ada kewajiban membaca permulaan ketika masuk sekolah dasar di semester pertama tapi sesungguhnya anak yang telah mengikuti belajar di lembaga anak usia dini telah dikenalkan dan diajarkan oleh guru-guru mereka agar mereka siap masuk sekolah dasar. Anak-anak kelas 1 di semester genap ketika mereka ingin dinaikkan ke kelas 2 maka anak wajiib bisa membaca permulaan jika belum bisa membaca permulaan dengan baik maka tidak dapat dinaikan ke kelas 2 karena anak belum bisa membaca,

belum bisa mengikuti dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan membaca dan menulis tugas-tugas belajar dari guru.

Tujuan membaca permulaan yaitu 1) membaca huruf, 2) membaca suku kata, 3) membaca kata, 4) membaca kalimat sederhana dengan baik dan lancar. Keempat tujuan membaca ini harus dimiliki anak kelas 1 di semester 2 jika tidak dapat dimiliki oleh anak-anak kelas 1 di semester 2 maka anak-anak tidak bisa dinaikan jika dipaksa naik kelas maka anak akan mengalami kesulitan dan ketidakmampuan mengikuti kegiatan belajar dan memahami materi-materi pelajaran baik yang ada di dalam buku dan tulisan yang ada di papan tulis ketika guru menulis

Hasil belajar Aqidah Akhlak akan dipengaruhi oleh kesiapan belajar anak masuk sekolah dasar dan kemampuan membaca permulaan karena kesiapan belajar sangat berkaitan dengan fisik, mental dan sikap dan perilaku anak dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah dasar di kelas 1 dan membaca sebagai cara memahami materi pelajaran yang ada di kelas 1 semakin anak-anak banyak membaca dan memahami isi materi pelajaran maka semakin anak menguasai materi pelajaran dan semakin baik mendapatkan hasil belajar aqidah akhlak.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Kesatu Pendahuluan yang menguraikan tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan,

Bab Kedua Landasan Teori yang menguraikan tentang: kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian Landasan Teoretis 1) Kesiapan Belajar Masuk Sekolah Dasar terdiri dari a. Pengertian Kesiapan Belajar Masuk Sekolah Dasar, b. Kriteria Kematangan/Kesiapan Belajar Untuk Masuk Sekolah Dasar, c.. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar (SD/MI). 2) .Kemampuan Membaca Permulaan yang terdiri dari a. Pengertian Membaca, b Kemampuan Membaca Permulaan, c Landasan Membca Permulaan, d. Tujuan Membaca Permulaan, e. Metode Membaca Permulaan 3) Hasil Belajar Aqidah Akhlak yang terdiri dari a. Pengertian Aqidah Akhlak, b. SumberAqidah Akhlak, c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak, d. Tujuan Aqidah Akhlak, e. Metode Mengenalkan Aqidah Akhlak Kepada Anak . Relevansi Penelitian, Kerangka Pemikiran

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Subyek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data

Bab Keempat tentang Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang terdiri dari Hasil Penelitian Pembahasan dan Validitas Data Kualitatif,

Bab kelima Simpulan, Implikasi Dan Saran yang terdiri dari Kesimpulan, Implikasi dan Saran